

**PENGARUH *AUDIT COMPLEXITY*, *OWNERSHIP CONCENTRATION*,
DAN *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* (STUDI
EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE*
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-
2022)**

Suci Putri Maryani
Universitas Pamulang
suciputri566@gmail.com

Asih Handayani
Universitas Pamulang
dosen02434@unpam.ac.id

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of audit complexity, ownership concentration and financial distress on Audit report lag in property and real estate sector companies listed on the Indonesian stock exchange in 2017-2022. The research method used is a quantitative method. The population in this study was 78 property and real estate companies listed on the Indonesian stock exchange in 2017 - 2022. The sample in this study was 16 companies. A total of 96 financial report data using the purposive sampling method as a sampling technique. Hypothesis testing in this research uses panel data regression analysis using E Views software version 12. The research results show that simultaneously audit complexity, ownership concentration and financial distress influence Audit report lag. Meanwhile, audit complexity partially influences Audit report lag, but ownership concentration and financial distress do not influence Audit report lag.

Keywords: *Audit Complexity, Ownership Concentration, Financial Distress, and Audit Report Lag.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *audit complexity*, *ownership concentration* dan *financial distress* terhadap *Audit report lag* pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 78 perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2022. Sampel dalam penelitian ini adalah 16 perusahaan. Sebanyak 96 data laporan keuangan dengan metode *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel. Pengujian hipotesis dalam penelitian

ini menggunakan analisis regresi data panel dengan menggunakan perangkat lunak *E Views* versi 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *audit complexity*, *ownership concentration*, dan *financial distress* berpengaruh terhadap *Audit report lag*. Sedangkan secara parsial *audit complexity* berpengaruh terhadap *Audit report lag*, namun *ownership concentration* dan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *Audit report lag*.

Kata Kunci: *Audit complexity*, *Ownership concentration*, *Financial distress*, dan *Audit report lag*.

PENDAHULUAN

Ketepatan waktu dalam penyajian informasi keuangan menjadi isu penting bagi perusahaan yang *go public*. Hambatan yang ditemui auditor dalam proses audit menyebabkan perbedaan waktu antara tanggal tutup tahun buku dengan tanggal pelaporan auditor, yang dikenal dengan istilah *Audit report lag*. Berdasarkan Peraturan Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-346/BL/2011 tentang penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik. Keputusan tersebut menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dan disampaikan selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) yang kemudian diperbarui dengan dikeluarkannya (Peraturan Otoritas Jasa, 2016) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan publik. Peraturan tersebut menyatakan diantaranya laporan tahunan disampaikan paling lambat pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tahun buku berakhir. Kemudian diperbarui lagi dengan dikeluarkannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14/POJK.04/2022 tentang penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik pasal 4, peraturan tersebut menyatakan laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Otoritas jasa Keuangan dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Namun demikian, tidak sedikit perusahaan yang melanggar peraturan tersebut dengan menyerahkan laporan keuangan secara terlambat. Perusahaan-perusahaan yang tercatat di BEI terbagi menjadi beberapa sektor. Salah satunya adalah

Perusahaan sektor Properti & *Real Estate*. Properti menunjukkan kepada sesuatu yang biasanya dikenal sebagai entitas dalam kaitannya dengan kepemilikan seseorang atau sekelompok orang atas suatu hak eksklusif. Bentuk yang utama dari properti ini adalah termasuk real *property* (tanah), kekayaan pribadi (*personal property*), kepemilikan barang secara fisik lainnya dan kekayaan intelektual. Menurut berita dari cnbcindonesia.com, Pada Senin (1/7/2019), PT Bakrieland Development Tbk (ELTY) mendapat sanksi dari BEI karena belum menyerahkan laporan keuangan tahun buku 2018, dan belum membayar denda keterlambatan pelaporan. Alhasil, BEI memutuskan untuk menghentikan sementara perdagangan saham ELTY dan memberikan tambahan denda sebesar Rp 150 juta. Saham ELTY diperdagangkan terakhir di level Rp 50/saham dengan kapitalisasi pasar Rp 2,18 triliun. Data perdagangan tidak merangkum rekam jejak saham ELTY bahkan dalam 6 tahun terakhir. Pada penelitian Arianti (2019), Febriyanti dan Purnomo (2021) menyatakan bahwa Audit complexity berpengaruh terhadap Audit report lag. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Vinola Herawaty, Muhammad Farhan Rusmawan, (2019) yang membuktikan bahwa *audit complexity* tidak berpengaruh terhadap Audit report lag. Faktor kedua yang diperkirakan mempengaruhi Audit report lag adalah *ownership concentration*. Menurut penelitian Krisyadi dan Noviyanti (2022) Konsentrasi kepemilikan adalah persentase kepemilikan pemegang saham terbesar selain publik pada suatu perusahaan. semakin tinggi kepemilikan terkonsentrasi, pemegang saham akan memprioritaskan kepentingan pribadi sehingga kualitas pengungkapan menjadi rendah dan keterlambatan laporan audit semakin panjang. Pada penelitian Reynaldi dan Thahjono (2022) serta Rahayu dan Laksito (2020) menyatakan bahwa *ownership concentration* berpengaruh terhadap Audit report lag. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Robby Krisyadi, Noviyanti, (2022), yang membuktikan bahwa *ownership concentration* tidak berpengaruh terhadap Audit report lag. 5 Faktor lain yang diperkirakan mempengaruhi Audit report lag adalah financial distress. Menurut penelitian Sari, Evana, dan Kesumaningrum (2019) kondisi *financial distress* yang terjadi pada perusahaan dapat meningkatkan risiko audit pada auditor independen khususnya risiko pengendalian dan risiko deteksi. Dengan meningkatnya risiko itu maka auditor harus melakukan pemeriksaan risiko

(*risk assessment*) sebelum menjalankan proses audit, tepatnya pada fase perencanaan audit (*audit planning*). Sehingga hal ini dapat mengakibatkan lamanya proses audit dan berdampak pada bertambahnya Audit report lag. Sedangkan menurut penelitian Alverina dan Hadiprajitno (2022) adanya kemungkinan yang besar suatu perusahaan mengalami kebangkrutan sehingga *audit report lag* yang dihasilkan semakin tinggi dibandingkan entitas yang kemungkinan kecil mengalami kebangkrutan. Pada penelitian Saputri, Setyadi, Hariyanto dan Inayati (2021) serta Laely (2022) menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap Audit report lag. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Baiq Fitri Arianti, 2021) yang membuktikan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

TELAAH LITERATUR

Audit Complexity

Audit complexity menurut Khoufi & Khoufi (2018), ialah lamanya waktu yang dipengaruhi oleh perencanaan audit yang telah disepakati di awal dan dibutuhkan oleh auditor untuk merampungkan tugasnya. Perlunya auditor untuk melakukan verifikasi terhadap persediaan dan piutang agar nilai yang tercatat di laporan keuangan menjadi lebih dapat diandalkan dan dipertanggung jawabkan serta mengurangi asimetris informasi sehingga dapat digunakan para principal dalam pengambilan keputusan sehingga berkaitan dengan teori agensi. Sejalan dengan penelitian Susanto et al. (2021), entitas dengan tingkat persediaan dan piutang yang tinggi mempunyai potensi tingginya risiko audit, karena beberapa kasus kecurangan atau fraud banyak terjadi dalam inventaris persediaan dan piutang. Perlunya auditor untuk melakukan peninjauan lebih dalam, sehingga auditor menghabiskan lebih panjang waktu untuk merampungkan tugas auditnya (Islamiah & Munzir, 2021). Rumitnya proses audit dapat menyebabkan keterlambatan penerbitan laporan keuangan dikarenakan tingkat kesulitan yang tinggi memerlukan usaha audit yang lebih kompleks yang membutuhkan waktu penyelesaian audit lebih panjang.

Ownership Concentration

Penerbitan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk mendapatkan pendanaan perusahaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Dengan menyertakan modal, maka pihak investor memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Pada umumnya kelompok pengendali aktivitas bisnis perusahaan tersebut juga memiliki hak atas kepemilikan perusahaan atas dana yang mereka investasikan, sehingga kepemilikan perusahaan secara otomatis juga akan terkonsentrasi kepada kelompok yang dimaksud. Menurut Aviyanti dan Isbanah (2018) definisi *Ownership concentration* (Konsentrasi Kepemilikan) adalah: “Besaran saham yang diterbitkan perusahaan yang dimiliki oleh individu ataupun badan”. Kepemilikan saham terkonsentrasi merupakan sebaran kepemilikan saham di mana sebagian besar saham dimiliki oleh beberapa individu atau kelompok dan sebagian kecil saham dimiliki oleh pemegang saham lainnya (Pratiwi, 2018). Struktur kepemilikan yang terkonsentrasi menimbulkan potensi pada pemegang saham pengendali untuk terlibat jauh dalam pengelolaan perusahaan, serta memperoleh kekuasaan dan insentif untuk dapat bernegosiasi dan mendorong kontrak perusahaan dengan para manajer. Kepemilikan dikatakan lebih terkonsentrasi jika untuk mencapai kontrol dominasi atau mayoritas dibutuhkan penggabungan lebih sedikit investor. Adanya kontrol dalam suatu perusahaan yang dapat dipegang oleh semakin sedikit investor maka akan semakin mudah kontrol tersebut dijalankan. Dibandingkan dengan mekanisme pemegang saham besar, kepemilikan terkonsentrasi memiliki kekuatan kontrol yang lebih rendah karena mereka tetap harus melakukan koordinasi untuk menjalankan hak kontrolnya. Konsentrasi kepemilikan dapat menjadi mekanisme internal pendisiplinan manajemen, sebagai salah satu mekanisme yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas monitoring, karena dengan kepemilikan yang besar menjadikan pemegang saham memiliki akses informasi yang cukup signifikan untuk mengimbangi keuntungan informasional yang dimiliki manajemen. Menurut Aviyanti dan Isbanah (2018) dampak positif dari *Ownership concentration* adalah tata kelola perusahaan meningkat karena ada beberapa

pemegang saham tertinggi yang membantu pengambilan keputusan namun juga memiliki dampak negatif, yaitu pemegang saham tertinggi akan mendominasi keputusan yang diambil perusahaan.

Financial Distress

Kondisi kesulitan keuangan atau *financial distress* adalah kondisi yang bermula dari tidak tertib atau kacaunya pengelolaan keuangan pada suatu perusahaan. Financial distress ini dimulai dari tekanan likuiditas yang semakin lama semakin berat, kemudian berlanjut pada kondisi menrunnya nilai aset sehingga tidak mampu membayar berbagai kewajiban keuangannya. Terjadinya ancaman kebangkrutan bukan hanya kebangkrutan itu sendiri tetapi juga masalah yang ditimbulkannya seperti karyawan penting yang keluar, pemasok menolak memberikan kredit, pelanggan mencari perusahaan yang lain yang lebih stabil, serta pemberi pinjaman memberi suku bunga yang lebih tinggi dan menetapkan syarat-syarat yang lebih ketat yang tertuang didalam kontrak pinjaman (Zulaecha & Atik Mulvitasari, 2018). Menurut Altman (2005) (dalam Rahayu & Dani Sopian, 2017) *financial distress* adalah suatu konsep luas yang terdiri dari beberapa situasi dimana suatu perusahaan menghadapi masalah kesulitan keuangan, istilah umum untuk menggambarkan situasi tersebut adalah kegagalan, kepailitan, default, dan kebangkrutan. Jika perusahaan memperlihatkan kondisi keuangan yang melemah, maka dapat membuat para pemegang kepentingan seperti kreditur dan pemegang saham kehilangan kepercayaan. Dengan begitu para stakeholder tersebut akan mundur untuk bekerjasama dengan perusahaan. Apabila perusahaan gagal mencari jalan keluarnya, itu sudah menjadi pertanda bahwa perusahaan dalam kondisi *financial distress* diambang kebangkrutan. Menurut Fachrudin (dalam Carolina *et al* 2017) ada beberapa definisi kesulitan keuangan menurut tipenya, antara lain sebagai berikut:

1. *Economic Failure*

Economic failure atau kegagalan ekonomi adalah keadaan dimana pendapatan perusahaan tidak cukup untuk menutupi total biaya, termasuk cost of capital. Bisnis ini masih dapat melanjutkan operasinya sepanjang kreditur bersedia menerima tingkat pengembalian (*rate of return*) yang dibawah pasar.

2. *Business Failure*

Business Failure adalah kegagalan bisnis didefinisikan sebagai bisnis yang menghentikan operasi dengan alasan mengalami kerugian. Sudah tidak dapat melanjutkan aktivitasnya.

3. *Technical Insolvency*

Perusahaan dikatakan dalam keadaan *technical insolvency* apabila suatu perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban lancarnya ketika jatuh tempo. Ketidakmampuan membayar hutang secara teknis menunjukkan bahwa perusahaan sedang mengalami kekurangan likuiditas uang bersifat sementara, dimana jika diberikan beberapa waktu maka kemungkinan perusahaan bisa membayar hutang dan bunganya tersebut. Disisi lain, *technical insolvency* merupakan gejala awal kegagalan ekonomi, ini mungkin bisa menjadi sebuah tanda perhentian pertama menuju *bankruptcy*.

4. *Legal Bankruptcy*

Bisnis dianggap mengalami kebangkrutan secara hukum apabila perusahaan tersebut melaporkan kejadian dan tuntutan secara resmi sesuai dengan undangundang yang berlaku.

5. *Insolvency in Bankruptcy*

Insolvency in Bankruptcy bisa terjadi di suatu perusahaan apabila nilai buku hutang perusahaan tersebut melebihi nilai pasar aset saat ini. Kondisi tersebut bisa dianggap lebih serius jika dibandingkan dengan *technical insolvency*, karena pada umumnya hal tersebut merupakan tanda kegagalan ekonomi, bahkan mengarah pada likuidasi bisnis. Perusahaan yang sedang mengalami keadaan seperti ini tidak perlu terlibat dalam tuntutan kebangkrutan secara hukum.

Audit Report Lag

Informasi dalam laporan keuangan digunakan untuk membuat keputusan yang relevan sehingga pelaporannya harus disajikan tepat waktu dan akurat. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan publik. Peraturan tersebut menyatakan

diantaranya laporan tahunan disampaikan paling lambat pada akhir 13 bulan keempat (120 hari) setelah tahun buku berakhir. Namun OJK mengeluarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/SEOJK.04/2021 Tentang Kebijakan Relaksasi atas Kewajiban Penyampaian Laporan Lembaga Efek dan Perintah Kepada Bursa Efek, Lembaga Kliring dan Penjaminan, dan Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian Terkait Transaksi Efek dalam Menjaga Kinerja dan Stabilitas Pasar Modal Akibat Penyebaran Corona Virus Disease 2019. Dengan pokok pengaturan sebagai berikut :

1. SEOJK Relaksasi Kewajiban Lembaga Efek dan Perintah kepada Bursa Efek, LKP, dan LPP disusun dengan tujuan menjaga stabilitas industri Pasar Modal dan membatasi penyebaran pandemi COVID-19.
2. SEOJK Relaksasi Kewajiban Lembaga Efek dan Perintah kepada Bursa Efek, LKP, dan LPP, mengatur substansi ketentuan sebagai berikut:
 - a. Relaksasi Kewajiban Penyampaian Laporan Kegiatan Lembaga Efek, mengatur ketentuan mengenai batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan.
 - b. Relaksasi Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Bursa Efek, Lembaga Kliring dan Penjaminan, Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian, yang dapat dilakukan melalui media telekonferensi, video konferensi, atau sarana media elektronik lainnya (e-RUPS).
 - c. Pelarangan melakukan Transaksi Short Selling bagi semua Anggota Bursa Efek.
 - d. Perintah Kepada Bursa Efek Melakukan Trading Halt di Bursa Efek Dalam Kondisi Pasar Modal Mengalami Tekanan.
 - d. Perintah Kepada Bursa Efek Melakukan Perubahan Batasan Auto Rejection
 - e. Perintah Kepada Bursa Efek, Lembaga Kliring dan Penjaminan, dan Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian terkait Penyesuaian Waktu perdagangan Efek di Bursa Efek dan PPA, Waktu Pelaporan Transaksi Efek, dan Kliring serta Penyelesaian Transaksi Efek.

Laporan keuangan yang terlambat dipublikasi dapat berdampak buruk pada reaksi pasar (Metta & Effriyanti, 2020). Karakteristik laporan keuangan perusahaan yang berkualitas, relevan dan realibilitinya terjamin yaitu salah satunya adalah ketepatan

waktu audit. Tetapi dengan adanya jangka waktu yang berbeda-beda bagi setiap auditor dalam menyelesaikan proses auditnya maka muncul Audit report lag. Audit report lag atau yang sering disebut juga dengan audit delay mengimplikasikan bahwa laporan keuangan disajikan pada suatu interval waktu, dimana perubahan di dalam perusahaan mungkin mempengaruhi pengguna pada waktu membuat prediksi dan keputusan (Firmansyah & Amanah, 2020)

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 78 perusahaan sector property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 sampai dengan 2022. Sampel perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian sebanyak 16 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berasal dari annual report atau laporan keuangan perusahaan tahun 2017 sampai dengan tahun 2022. Data ini diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) pada alamat website www.idx.co.id. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi kepustakaan. Dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis menggunakan regresi data panel dengan menggunakan software EViews versi 12. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Audit report lag*, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah *Audit complexity*, *ownership concentration*, dan *financial distress*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengelolaan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan software EViews 12 adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 10/01/23 Time: 15:10
Sample: 2017 2022
Periods included: 6
Cross-sections included: 16
Total panel (balanced) observations: 96

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	37.52363	24.18136	1.551759	0.1248
X1	2.977266	1.303312	2.284385	0.0251
X2	4465.532	4134.068	1.080179	0.2834
X3	-75.63972	56.87608	-1.329904	0.1875

Effects Specification

<i>Cross-section fixed (dummy variables)</i>			
<i>Root MSE</i>	16.31975	<i>R-squared</i>	0.610268
<i>Mean dependent var</i>	82.30208	<i>Adjusted R-squared</i>	0.519162
<i>S.D. dependent var</i>	26.27872	<i>S.E. of regression</i>	18.22232
<i>Akaike info criterion</i>	8.818462	<i>Sum squared resid</i>	25568.07
<i>Schwarz criterion</i>	9.325989	<i>Log likelihood</i>	-404.2862
<i>Hannan-Quinn criter.</i>	9.023613	<i>F-statistic</i>	6.698426
<i>Durbin-Watson stat</i>	2.154080	<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000000

Sumber : *Output Eviews Statistik Versi 12, 2023*

Pengaruh *Audit complexity* terhadap *Audit report lag*

Hasil pengujian dari analisis regresi data panel diatas menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t-tabel ($2.284385 < 1.98609$) maka dapat diartikan H0 ditolak dan H1 diterima. Kemudian nilai probabilitas dari variabel *audit complexity* adalah 0.0251, lebih kecil dari taraf signifikansi 5% atau 0,05, sehingga disimpulkan bahwa *audit complexity* yang diukur dengan jumlah perusahaan anak berpengaruh terhadap *Audit report lag* pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2022. Hasil penelitian ini terdapat kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Baiq Fitri Ariant,2019)

Keterkaitan antar variabel bahwa *Audit complexity* berpengaruh pada *Audit report lag* karena hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara kompleksitas perusahaan dengan *Audit report lag*. Hal ini disebabkan karena auditor independen melaksanakan kewajiban profesionalnya dipengaruhi kompleksitas operasi yang ada pada perusahaan yang diaudit. Potensi *Audit report lag* yang lebih panjang, didasari oleh anggapan bahwa perusahaan dengan kompleksitas operasi yang tinggi maupun anak perusahaan yang lebih banyak akan cenderung menyelesaikan auditnya lebih lama. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, *audit complexity* memiliki pengaruh positif terhadap *audit report lag*. Artinya, semakin tinggi *audit complexity*, maka semakin lama waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan audit dan menerbitkan laporan audit. Hal ini disebabkan karena perusahaan memiliki entitas anak perusahaan yang cukup banyak, sehingga memerlukan waktu dalam proses audit laporan keuangan. Hal ini juga didukung dengan hasil tabulasi yang dilakukan, bahwa rata-rata perusahaan memiliki anak perusahaan yang banyak, sehingga berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Pengaruh *Ownership concentration* terhadap *Audit report lag*

Hasil pengujian dari analisis regresi data panel diatas menunjukkan bahwa t hitung lebih kecil dari t -tabel ($1.080179 < 1.98609$) maka dapat diartikan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Kemudian nilai probabilitas dari variabel *ownership concentration* adalah 0.2834, lebih besar dari taraf signifikansi 5% atau 0,05, sehingga disimpulkan bahwa *ownership concentration* yang diukur dengan presentase kepemilikan saham terbanyak tidak berpengaruh terhadap *Audit report lag* pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2022. Hasil penelitian ini terdapat kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Robby Krisyadi, Noviyanti, (2022), Keterlambatan laporan audit suatu perusahaan tidak bergantung pada konsentrasi kepemilikan perusahaan. Karena auditor memiliki kebijakan tersendiri dalam proses audit tanpa dipengaruhi oleh tekanan dari pihak lain. Pemegang saham terbesar akan berharap laporan audit dan laporan keuangan dapat disajikan dengan tepat waktu, namun keputusan terakhir tetap berada di tangan auditor. Namun hasil penelitian ini memiliki

perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Siti Laela Rahayu, Herry Laksito, 2020) yang membuktikan bahwa *Ownership concentration* berpengaruh terhadap *Audit report lag*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tinggi atau rendahnya presentase kepemilikan saham dalam perusahaan yang dimiliki oleh pemegang saham utama tidak mempengaruhi *audit report lag*.

Pengaruh *Financial distress* Terhadap *Audit report lag*

Hasil pengujian dari analisis regresi data panel diatas menunjukkan bahwa t hitung lebih kecil dari t-tabel ($-1.329904 < 1.98609$) maka dapat diartikan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Kemudian nilai probabilitas dari variabel *Financial distress* adalah 0.1875, lebih besar dari taraf signifikansi 5% atau 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *financial distress* yang diukur dengan total hutang dibagi total aktiva dikali 100% tidak berpengaruh terhadap *Audit report lag* pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2022. Hasil penelitian ini terdapat kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Baiq Fitri Arianti, 2021) Kondisi *financial distress* yang terjadi pada perusahaan dapat meningkatkan resiko audit pada auditor independen, khususnya resiko pengendalian dan resiko deteksi. Selain itu sesuai standar profesional akuntan publik melaksanakan prosedur audit perusahaan baik yang memiliki liabilitas besar atau perusahaan dengan liabilitas kecil tidak akan mempengaruhi proses penyelesaian audit laporan keuangan, karena auditor yang ditunjuk sudah pasti telah menyediakan waktu sesuai dengan kebutuhan jangka waktu untuk menyelesaikan proses pengauditan liabilitas. Namun hasil penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ifa Nur Laely, 2022) yang membuktikan bahwa *Financial distress* berpengaruh terhadap *Audit report lag*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini baik perusahaan yang memiliki total hutang yang besar maupun kecil tidak akan mempengaruhi *audit report lag*, karena perusahaan harus tetap menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan ketentuan waktu yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, hal ini didukung dengan hasil tabulasi data yang sudah dilakukan, yaitu sebagian besar hasil total hutang lebih besar dari pada total aset, dan tidak mempengaruhi *audit report lag*.

SIMPULAN

Penelitian ini dapat memberikan kesimpulan bahwa *audit complexity* berpengaruh terhadap *Audit report lag* sektor *property* dan *real estate* tahun 2017-2022. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan kompleksitas operasi yang tinggi maupun anak perusahaan yang lebih banyak akan cenderung menyelesaikan auditnya lebih lama, sehingga menimbulkan potensi terjadinya *Audit report lag*. Sedangkan *ownership concentration* dan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini dikarenakan auditor memiliki sikap independen, sehingga tidak dapat dipengaruhi oleh tekanan dari pihak lain, sekalipun dari pemegang saham terbesar serta auditor yang ditunjuk sudah pasti telah menyediakan waktu sesuai dengan kebutuhan jangka waktu untuk menyelesaikan proses pengauditan liabilitas perusahaan. Berdasarkan simpulan diatas, maka saran yang dapat peneliti sampaikan dari hasil penelitian sebelumnya adalah : Dalam hal data penelitian peneliti menyarankan agar dalam penelitian selanjutnya dapat menggunakan batas tahun yang terbaru agar data dapat lebih ter-update. Peneliti menyarankan guna menggunakan variabel lain atau variabel tambahan guna mendukung hasil terbaru dari variabel yang digunakan peneliti selanjutnya. Apabila ingin melakukan penelitian yang sama, diharapkan bisa memilih jenis industri yang lain yang lebih luas agar dapat memperoleh sampel yang lebih banyak, sehingga mendapatkan hasil yang lebih representatif dalam mewakili setiap sektor usaha dan dapat memperkuat hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin A. et al (2017), *Auditing And Assurance Service. England : Pearson Education Limited.*
- Arianti, B. F. (2021, April 01). *Company Size, Financial distress And Audit complexity Against Audit report lag.* Vol. 4 No. 1 April 2021, 4, 41-56.
- Arifuddin, Kartini Hanafi, And Asri Usman. 2017. "Company Size, Profitability, And Auditor Opinion Influence To Audit report lag On Registered Manufacturing Company In Indonesia Stock Exchange." *International Journal Of Applied Business And Economic Research*, Vol. 15, No, 19: 353–367.

- Artaningrum, Rai Gina, I Ketut Budhiarta, And Made Gede Wirakusuma. 2017. "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Pergantian Manajemen Pada *Audit report lag* Perusahaan Perbankan." E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, Vol. 6, No. 3: 1079–1108.
- Eny Febriyanti, L. I. (2021, Oktober). Pengaruh *Audit complexity, Financial distress*,. Vol. No 1, No 1 Oktober 2021, 1, 645-663.
- Eriana Riska Saputri, E. J. (2021, Juli). Pengaruh *Audit Tenure, Auditor Switching, Reputasi Auditor, Dan Financial distress* Terhadap *Audit report lag*. Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia, 2, 73-81.
- Firmansyah, R., & Amanah, L. (2020). Pengaruh Profitabilitas, *Good Corporate Governance, Leverage, Dan Firm Size* Terhadap *Audit report lag*. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 9(3), 1–20.
- Gabriella Cindy Ananda Alverina, P. T. (2022). Pengaruh Profitabilitas, *Financial distress*, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor Dan Opini Audit Terhadap *Audit report lag*. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 11, 1-13.
- Islamiah, N., & Munzir. (2021). Pengaruh Reputasi KAP Dan *Audit complexity* Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Financial And Accounting Research Indonesia (FAIR)*, 1(1).
- Khoufi, N., & Khoufi, W. (2018). *An Empirical Examination Of The Determinants Of Audit Report Delay In France*. *Managerial Auditing Journal*, 33(8–9), 700–714. <https://doi.org/10.1108/MAJ-02-2017-1518>
- Laely, I. N. (2022). Pengaruh *Financial distress*, Profitabilitas, Total Aset, Dan Umur Perusahaan Terhadap *Audit report lag*. Jurnal EBISTEK (Ekonomi Bisnis Dan Teknologi), 3(1), 1-16.
- Mardani, R. (2020). Uji Asumsi Klasik untuk Regresi Data Panel. Retrieved from mjournal: <https://mjournal.com/skripsi/uji-asumsi-klasik-untuk-regresi-data-panel>.
- Metta, Carania, and Effriyanti Effriyanti. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik Dan Penerapan International Financial Reporting Standards (Ifrs) Terhadap *Audit report lag*." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, vol. 8, no. 1, 2020, pp. 1-14, doi:10.32493/jiaup.v8i1.4652.
- Reynaldi, R. S. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit report lag* Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. Vol. 2, No. 1, Maret 2022, Hlm. 387-402, 987-402.

- Robby Krisyadi, N. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. Volume 6 Nomor 1, Januari 2022, 147-159.
- Sari, O., Evana, E., & Kesumaningrum, N. (2019, January 29). Pengaruh *Financial distress*, Opini Audit, Dan Profitabilitas Terhadap *Audit report lag*. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan (JAK)*, 24(1), 36-49. <https://doi.org/https://doi.org/10.23960/jak.v24i1.116>
- Siti Laela Rahayu, H. L. (2020). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Audit report lag*. Volume 9 Nomor 4, Tahun 2020, Halaman 1-12, 1-12.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D 2019*. Bandung: CV Alfabeta.
- Susanto, E. V., Ulum, A. S., & Ardianingsih, A. (2021). *The Influence Of Company Internal And External Factors On Audit Delay (Empirical Study On Manufacturing Companies In The Consumer Goods Industry Sector Listed On The Indonesia Stock Exchange 2016-2020)*. *Budapest International Research And Critics Institute - Journal*, 4(4), 11038–11047. <https://doi.org/10.33258/Birci.V4i4.3160>.
- Vinola Herawati, M. F. (2019). Pengaruh *Audit Firm Status*, *Audit complexity*, Kepemilikan Keluarga, Dan *Loss* Terhadap *Audit report lag* Dengan Spesialisasi Industri Sebagai Variabel Moderasi. Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 2 Tahun 2019, 1-6.